

Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)

Jalaliah,¹ Hilda Kumala Wulandari², Dumadi³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi,
Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: liajalaliah24@gmail.com¹ hilda060791@gmail.com² dumadi_adi@yahoo.co.id³

Abstrak

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitas penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Dalam mencapai tujuan dari perusahaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi perlu adanya perencanaan yang matang dan strategi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan UMKM Tahu Periode Tahun 2019-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah data modal kerja, tenaga kerja, bahan baku dan pendapatan Periode Tahun 2019-2021. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam uji persial variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai $t_{hitung} 1,282 < 1,6539$, hal tersebut dikarenakan pendapatan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tenaga kerja dan bahan baku. Dalam uji F menyatakan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan hal ini dibuktikan dari hasil uji F sebesar 27,361 dengan profitabilitas $0,000 < 0,05$. Tidak adanya lembaga keuangan yang mendorong kegiatan UMKM. Pelaku UMKM Tahu harus mampu mengolah keuangannya dengan baik agar hasil pendapatan per bulannya terus meningkat.

Kata Kunci: Modal Kerja, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Pendapatan.

Abstract

Revenue is the amount of money received by the company from selling products or services to customers. In achieving the company's goals to get high income, it is necessary to have careful planning and a good strategy. This study aims to determine the effect of working capital, labor and raw materials on the income of MSMEs Tofu for the 2019-2021 period. The method in this study uses a qualitative method. While the sampling method used is purposive sampling, which is based on certain characteristics that are considered to have previously known population characteristics. The sample criteria in this study are data on working capital, labor, raw materials and income for the 2019-2021 period. The results of the study stated that in the partial test the working capital variable had no effect on MSME income with a t_{count} value of $1.282 < 1.6539$, this was because income was more influenced by other factors such as labor and raw materials. The F test states that the variables of working capital, labor, and raw materials simultaneously have an effect on income, this is evidenced by the results of the F test of 27.361 with a profitability of $0.000 < 0.05$. There are no financial institutions that encourage MSME activities. Tofu SMEs must be able to process their finances well so that their monthly income continues to increase.

Keywords: Working Capital, Labor, Raw Materials and Income.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dunia perekonomian saat ini sangatlah berkembang begitu pesat yaitu dengan ditandai semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Hal ini sangat berpengaruh bagi perusahaan-perusahaan yang mengakibatkan adanya persaingan yang tinggi dalam

memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari hasil produksinya. Berkembangnya suatu perekonomian yaitu seiring dengan berkembangnya zaman dan perkembangan manusia itu sendiri. Persaingan ekonomi mengharuskan perusahaan untuk memikirkan kembali misi bisnis dan prosedur periklanan mereka untuk lebih mengembangkan pelaksanaan perusahaan untuk mengikuti daya tahan organisasi yg sebenarnya. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang memberikan manfaat besar dalam perekonomian. UMKM sejatinya dapat membantu perekonomian nasional dan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2019).

Sekarang ini, perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin tinggi dan tidak bisa dihindarkan lagi. Tingkat persaingan dunia bisnis yang semakin tinggi dan ketat akhirnya mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik agar dapat bertahan dalam dunia bisnis. Tujuan yang utama pendirian perusahaan yaitu dihasilkan jauh lebih besar daripada pengeluaran biaya operasionalnya. Dengan adanya pertumbuhan keuntungan atau yang sering kita sebut sebagai laba, diharapkan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan secara berkelanjutan (Dumadi et al, 2021).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mencatat jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia mencapai hampir 60 juta pelaku usaha pada tahun 2017 yang tersebar di seluruh Indonesia. UMKM pun mendominasi struktur usaha yang ada di Indonesia sekitar 99,99%, yang terdiri dari usaha mikro 98,79%, usaha kecil sebesar 1,11%, usaha menengah sebesar 0,09%. Sedangkan Usaha besar hanya berkontribusi dalam struktur usaha di Indonesia sebesar 0,01%. (Wendy Endrianto, 2015). Untuk memberdayakan UMKM diperlukan peranan pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan pelaku usaha. Peranan pemerintah disini adalah memutuskan kebijakan –kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha sedangkan lembaga keuangan disini jelas sebagai perantara keuangan untuk mengoptimalkan pemberdayaan UMKM dan pelaku usaha itu sendiri memiliki peranan pokok bagi perkembangan UMKM karena pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM.

Ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam pembangunan UMKM yaitu: “keterbatasan modal usaha, Keterbatasan Sumber Daya Alam (SDM), keterbatasan teknologi, keterbatasan bahan baku dan kesulitan pemasaran”. Untuk mengatasi keterbatasan modal, sering kali para pengusaha UMKM meminjam dari lembaga keuangan dengan bunga yang cukup tinggi. Menciptakan suatu UMKM memang tidak mudah diperlukan modal yang cukup dan ketrampilan dalam mengelola usaha. Dengan adanya otonomi daerah yang dimana pemerintah daerah mengatur secara langsung kegiatan ekonomi di daerahnya sehingga memberikan kedahan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. UMKM pabrik tahu dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan masyarakat lainnya yaitu bisa mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal mendeskripsikan mengenai, alasan kenapa sebuah perseroan memiliki desakan agar bisa menjelaskan keterangan tentang laporan keuangan kepada pihak luar atau eksternal. Perseroan mampu menaikkan nilai perusahaan itu sendiri melalui cara yakni mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi bisa dikurangi melalui sebuah sinyal yang diberikan kepada pihak luar, contohnya seperti informasi tentang keuangan yang meyakinkan, yang mampu meminimalisir keraguan tentang prospek perusahaan ke depan (Susilawati, 2019). Teori sinyal menekankan bahwa informasi yang di umumkan kepada publik

baik yang bersifat negatif maupun positif akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut (Jogiyanto, 2017).

Modal Kerja

Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Menurut Sutrisno (2017), modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Macam-Macam Modal Kerja

Menurut Wb Taylor (2017), macam-macam modal kerja sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*permanen working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi modal kerja musiman (*seasonal working capital*) modal kerja siklis (*cyclical working capital*) dan modal kerja darurat (*emergency working capital*).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Menurut Rani (2021), Tenaga kerja adalah seriap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia.

Bahan Baku

Bahan pokok yang dipergunakan untuk membuat barang adalah merupakan bahan baku (Suartawan dan Purbadharmaja, 2017). Menurut Prasetya & Utama (2020), Bahan baku yang memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan meskipun peran tenaga kerja sudah banyak tergantikan oleh mesin-mesin industri, tetapi kenyataannya sampai saat ini tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Salah satu fungsi pokok perusahaan manufaktur adalah fungsi produksi. Sebagai fungsi produksi, perusahaan bertugas mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Bahan baku adalah barangbarang yang dibeli perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi.

Pendapatan UMKM

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan (Sukirno 2019). Pendapatan dalam penelitian ini merupakan pendapatan usaha yang bersumber dari hasil penjualan tahu yang dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam setiap produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti jumlah modal, bahan baku, dan jumlah produksi.

Menurut Hamzah & Agustien (2019), Sektor usaha mikro kecil menengah mempunyai daya tahan yang tinggi sehingga mampu bertahan dari krisis ekonomi dan moneter. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian nasional, oleh karena selain berperan dalam perekonomian nasional dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu UMKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan-kan kekompetitifan pasar dan stabilitasi sistem ekonomi yang ada. Di Indonesia digunakan istilah usaha kecil, yang banyak dikenal dengan istilah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima telah memberikan inspirasi tentang adanya jiwa kewirausahaan. Apabila pedagang kaki lima ada di seluruh belahan dunia, itu artinya jiwa kewirausahaan bersifat universal. Tidak semua dari mereka yang mencoba melakukan kegiatan usaha melalui cara sebagai pedagang kaki lima menjadi pelaku usaha yang berhasil. Akan tetapi, mereka yang berhasil pada umumnya bertumpu di atas fondasi kegagalan.

Pendapatan UMKM merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Istilah pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, karena usaha apapun yang digeluti tetap tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan supaya dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal (Husaini dan Ayu, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM dan variabel independennya adalah modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi laporan keuangan pada UMKM Tahu Iskandar, dengan metode sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu sampel modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku periode tahun 2019-2021. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 25.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi dalam penelitian yang digunakan dalam pengukuran variabel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pengamatan atau wawancara . Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan yang berkaitan dengan modal kerja, tenaga kerja, bahan baku dan pendapatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017), mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa Bauran Pemasaran.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	36	108650000,00	144850000,00	132597222,2222	8447129,22024
Tenaga Kerja	36	29700000,00	48000000,00	39100000,0000	7585399,50921
Bahan Baku	36	78750000,00	105150000,00	91847222,2222	6771420,45074
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan table 1 dapat dijelaskan bahwa total data yang digunakan adalah sebanyak 18 data yaitu:

1. Variabel modal kerja. Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa biaya produksi memiliki nilai minimum sebesar 108650000,00 nilai maksimum 144850000,00 dengan nilai rata-rata 13597222,2222 dan memilikistandar deviasi sebesar 8447129,22024.
2. Variabel tenaga kerja. Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa harga jual memiliki nilai minimum sebesar 29700000,00 nilai maksimum 48000000,00 dengan nilai rata-rata 39100000,0000 dan memiliki standar deviasisebesar 7585399,50921.
3. Variabel bahan baku. Dari hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa laba bersih memiliki nilai minimum sebesar 78750000,00 nilai maksimum 105150000,00 dengan nilai rata-rata 91847222,2222 dan memilikistandar deviasi sebesar 6771420,45074.

Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: ujinormalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik. KolmogorovSmirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig* (2- tailed).

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std.	4220008,50376925

	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0,137
	Positive	0,137
	Negative	-0,093
Test Statistic		0,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data sekunder SPSS 25 (2022).

Tabel 2 menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai *Probability Sig (2 tailed)* sebesar 0,083. Nilai 0,083 tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Hasil Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, maka tidak terdapat korelasi atau tidak terdapat multikolinearitas sehingga seluruh variabel bebas tersebut dinyatakan layak untuk digunakan (Fina Meiliana 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 (Modal Kerja)	0,324	3,083
	X2 (Tenaga Kerja)	0,404	2,473
	X3 (Bahan Baku)	0,430	2,326
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji tabel 3 dapat dilihat variable menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dimana yaitu modal kerja memiliki *tolerance* diangka 0,324 dan angka VIF sebesar 3,038 dan tenaga kerja memiliki *tolerance* diangka 0,404 angka VIF sebesar 2,473 dan bahan baku memiliki nilai *tolerance*. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5142621,574	5850582,043		0,879	0,386
	X1 (Modal Kerja)	-0,033	0,071	-0,135	-0,467	0,643

	X2 (Tenaga Kerja)	-0,063	0,071	-0,231	-0,896	0,377
	X3 (Bahan Baku)	0,058	0,077	0,190	0,758	0,454

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil olah data sekunder SPSS 25 (2022)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis melalui software SPSS 25, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42894772,774	12784758,237		3,355	0,002
	X1 (Modal Kerja)	0,199	0,155	0,211	1,282	0,209
	X2 (Tenaga Kerja)	0,646	0,155	0,615	4,176	0,000
	X3 (Bahan Baku)	0,513	0,168	0,436	3,054	0,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data sekunder SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 42894772,774 + 0,199X_1 + 0,646X_2 + 0,513X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 42894772. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) nilainya nol (0) maka nilai pendapatan (Y) adalah 42894772,774. Koefisien X1 nilainya 0,199 yang berarti Modal Kerja (X1) memiliki hubungan positif dengan Pendapatan. Setiap kenaikan sebesar 1 maka Pendapatan (Y) akan terjadi perubahan sebesar 0,199 dengan asumsi X2 dan X3 tetap. Besar presentase pengaruh modal kerja yaitu 19,9% pada pendapatan UMKM Tahu. Koefisien X2 nilainya 0,646 yang berarti variabel Tenaga Kerja (X2) memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan. Setiap kenaikan sebesar 1 maka Pendapatan (Y) akan terjadi perubahan sebesar 0,646 dengan asumsi X1 dan X3 tetap. Besar presentase pengaruh tenaga kerja yaitu 64,6% pada pendapatan UMKM Tahu. Koefisien X3 nilainya 0,513 yang berarti Bahan Baku (X3) memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan. Setiap kenaikan sebesar 1 maka pendapatan (Y) akan terjadi perubahan sebesar 0,513 dengan asumsi X1 dan X2 tetap. Besar presentase pengaruh bahan baku yaitu 51,1% pada pendapatan UMKM Tahu.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42894772,774	12784758,237		3,355	0,002
	X1 (Modal Kerja)	0,199	0,155	0,211	1,282	0,209
	X2 (Tenaga Kerja)	0,646	0,155	0,615	4,176	0,000
	X3 (Bahan Baku)	0,513	0,168	0,436	3,054	0,005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data sekunder SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil tabel 6 hasil uji t (persial) yang mana terdapat tiga variabel independen meliputi modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku. Uji t pertama dilakukan variabel modal kerja untuk menguji H1, yaitu tidak terdapat pengaruh antara modal kerja dengan pendapatan. Dilihat dari nilai *sig* untuk modal kerja nilainya 0,209 artinya nilai *sig* > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan **ditolak**.

Uji t kedua dilakukan pada variabel tenaga kerja untuk menguji H2, yaitu adanya pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan. Dilihat dari nilai *sig* untuk variabel tenaga kerja nilainya 0,000 artinya *sig* > 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah **diterima**.

Uji t ketiga dilakukan pada variabel bahan baku untuk menguji H3, yaitu adanya pengaruh antara bahan baku terhadap pendapatan. Nilai *sig* untuk variabel bahan baku nilainya 0,005 artinya *sig* < 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara bahan baku terhadap pendapatan **diterima**.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas berhubungan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Meiliana, 2020).

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1598799878956250,000	3	532933292985418,000	27,361	.000 ^b
	Residual	623296512015968,000	32	19478016000499,000		
	Total	2222096390972220,000	35			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil olah data sekunder SPSS 25 (2022).

Pada tabel 7, hasil uji F (simultan) dapat dilihat dari nilai *sig* harus lebih kecil dari 0,05. Sesuai hasil uji F nilai *sig* untuk variabel pendapatan asli daerah, belanja modal dan dana perimbangan nilainya sebesar 0,000 yang artinya nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dan nilai F Hitung dan F Tabel yaitu 27,361 > 4,15. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan **diterima**.

Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang dilihat dalam persentase pengaruhnya, dari tabel dapat dilihat dari nilai *R Square* hasil output SPSS (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	0,720	0,693	4413390,53342
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil olah data sekunder SPSS 25 (2022).

Keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini berjumlah tiga, maka melihat koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan table 4.8 nilai *Adjusted R Square* nilainya 0,720 sama dengan 72 %. Nilai ini menunjukkan bahwa keragaman variabel pendapatan UMKM 72% dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku. Dengan persentase 100% maka (100%-72%) tersisa 28%, persentase sisa 28% merupakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel modal kerja terhadap pendapatan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,282 < t tabel sebesar 1,6539 dan nilai signifikan sebesar 0,209 > 0,05 sehingga modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo tahun 2019-2021 dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kumalasari (2020), menyatakan bahwa modal kerja tidak mempunyai pengaruh pada laba bersih dan pendapatan. Serta menurut Aminus (2019), menyatakan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tenaga kerjaterhadap pendapatan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,176 > t tabel sebesar 1,6539 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu 2019-2021 dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap & Prima (2019), menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil produksi. Kemudian menurut Jahrani (2018), mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bahan baku terhadap pendapatan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,054 > t tabel sebesar 1,6539 dan nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu 2019-2021 dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Suwartawan & Purbadharmaja (2017), menyatakan bahwa bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan produksi. Kemudian menurut Fajar (2020), menyatakan biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa biaya produksi dan harga jual secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $27,361 > F$ tabel sebesar 4,15 dan tingkat signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ hasil uji ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H4) dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Pada dasarnya tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Pabrik Tahu. Menurut analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Modal Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo. Artinya modal kerja untuk kegiatan produksi UMKM tidak serta merta dapat dialokasikan dengan baik atau tidak tepat serta dapat juga salah pengalokasian sehingga bisa menghambat kegiatan produksi dan dapat berpengaruh buruk terhadap pendapatan. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo. Artinya tenaga kerja berperan penting dalam kegiatan produksi suatu perusahaan atau UMKM karena, tanpa adanya tenaga kerja maka perusahaan tidak dapat menghasilkan suatu produk atau barang. Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo. Artinya, bahan baku merupakan bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Kegiatan produksi tanpa adanya bahan baku maka tidak akan dapat menjalankan produksinya. Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM Tahu Kecamatan Banjarharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini noer Maliha. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Baru H. Dan Argo Putra P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. Batam: Universitas Putera Batam.
- Besti L, Sri R. Dan Rizki Yuli S. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Pada Cv. Awi. Teluk Bintan: Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Eva Rosadi (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Irma Sugiharti. (2020). Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Teknologi dan Kewirausahaan Terhadap Produksi Tahu di Desa Kauman (Studi Kasus Home Industri Tahu Desa Kauman Kecamatan Comal Kabupaten Pematang). Pekalongan: Institut Agama Islan Negri Pekalongan.
- Komang S. Dan B Purbadharmaja. (2017). Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap

Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Ginyar: Udayana.

- Komang Widya Nayaka Dan Nengah Kartika (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. Bali: Universitas Udayana.
- Livia Tinneke Olly Kolanus ate all (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UKM) Di Kota Manado. Manado:Universitas Sam Ratulangi.
- Muhamad Ayub krisna Fajar (2019). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe Di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo . Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Muhammad Jahrani. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara). Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ni Putu Naomi Puspita Nata Dan I. G. A. P. Wirathi (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, Dan Produksi Pada Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Klungkung: Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Nyoman Darma Budhi Laksana Dan Made Jember (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. Gianyar: Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Putu Santi V. Dan Ida Bagus D. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. Bali: Universitas Udayana.
- Riska Dewi (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Alokasi Waktu Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa Di Kota Makassar (Studi Kasus Kec. Rappocini). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Titin Sofyan. (2019). Pengaruh Modal, Bahan Baku, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Tempe Dikecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman. Makassar: STIE.